

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi atau petunjuk bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an diyakini sebagai mukjizat terbesar untuk Nabi Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat Islam.¹ Mengaji merupakan praktik mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Mengaji juga merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang umat muslim, karena dengan mempelajari Al-Qur'an seseorang dapat memahami apa yang diturunkan Allah SWT, serta meningkatkan ketaqwaanya.²

Faktanya, sering kita temui bahwa masih banyak sekali umat muslim yang meninggalkan salah satu kewajiban ini. Mereka lebih cenderung melakukan kegiatan yang bersifat duniawi atau kesenangan sementara yang dimana kegiatan tersebut belum tentu mendapatkan pahala. Akibatnya, kegiatan mengaji ini sering diabaikan dan ditinggalkan oleh umat Islam. Hingga kini, masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan

¹ Anisa Nur Aini, Dwi Anggraeni Siwi, and Koko Prasetyo, 'Penerapan Program Jumaji Dalam Penguatan Dimensi Beriman Dan Bertakwa Di SDN Kragilan 01', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.3 (2023), 381–91.

² Abdul Khalis Razak and Vionanda Restu Ikhwanudin, 'Pengaruh Aktivitas Pengajian Terhadap AspekAspek Psikorelegius Remaja Di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 57–71.

lancar dan sesuai dengan tajwid, bahkan memahami maknanya.³ Sedangkan indeks literasi Al-Qur'an nasional pada tahun 2023 menurut Kementerian Agama tergolong tinggi dengan skor 66,038%, tetapi survei Kementerian Agama menunjukkan hanya ada 44,57% yang mampu membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid yang benar. Selebihnya hanya bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar saja, bahkan sebanyak 38,49% responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an yang baik. Penelitian ini melibatkan 10.347 responden.⁴ Akan tetapi menurut Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) dari Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, Chalimatus Sa'dijah, mengungkapkan bahwa presentase angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia bisa mencapai 58,57% sampai 65% pada beberapa kelompok masyarakat.⁵

Pada masa ini orang-orang semakin banyak yang kurang tertarik mempelajari Al-Qur'an. Peristiwa ini adalah salah satu dampak dari kemajuan teknologi dan munculnya budaya asing yang mendorong secara perlahan untuk mengalihkan minat umat manusia dalam belajar Al-Qur'an.⁶ Saat ini masih banyak dari generasi muda yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan juga ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Hal ini

³ Fadri Wahyu, 'Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat', *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2.1 (2018), 24 <<https://doi.org/10.31958/jsk.v2i1.1206>>.

⁴ Kementerian Agama, 'Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi', *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2023 <<https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W?audio=1>>.

⁵ Sirojul Khafid, 'Ternyata Angka Buta Huruf Alquran Di Indonesia Masih Tinggi', *Harian Jogja*, 2024 <<https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>>.

⁶ Sebtia Rizki Nur Afni and Diah Handayani, 'Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang', *Abdimas Indonesian Journal*, 2.1 (2022), 39–57 <<https://doi.org/10.59525/aij.v2i1.81>>.

menjadi sangat mengkhawatirkan tentang bahwa generasi muda tidak mengetahui isi kandungan Al-Qur'an. Kebiasaan ini juga ditunjukkan oleh remaja masa kini, mereka jarang meminati kajian atau mengaji bersama dikarenakan lebih mengutamakan bermain gadget dan melakukan hal lainnya.⁷

Fakta lainnya yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak siswa beragama Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, meskipun mereka telah menerima pembelajaran sejak kecil dari orang tua maupun ustadz/ustadzah di lingkungan tempat tinggalnya. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf hijaiyah) dan sifatul huruf (sifat-sifat huruf hijaiyah), serta belum sepenuhnya menguasai kaidah tajwid.⁸

Pada saat ini masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor internal dari diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi untuk mengaji karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain.⁹ Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an mereka¹⁰

⁷ Aini, Siwi, and Prasetyo.

⁸ Muhammad Munif, 'Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui TPQ Sekolah', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 76–88 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.114>>.

⁹ Budi Nurdiana and others, 'Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran', *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 211–19 <<https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.23>>.

¹⁰ Ahmad Hariandi, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 10–21 <<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>>.

Salah satu faktor lainnya seperti kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Dalam memberikan dukungan pada anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, orang tua memainkan peran penting. Namun, kesibukan pekerjaan sering kali membuat orang tua tidak memiliki waktu untuk memantau perkembangan belajar anak disekolah, terutama dalam hal bacaan Al-Qur'an.¹¹ Selain itu, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa sering kali disebabkan juga oleh cara pengajaran yang kurang menarik perhatian mereka. Selain itu, banyak guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan terlalu cepat, sehingga siswa kesulitan untuk mengikuti dan memahami.¹²

Betapa pentingnya bagi semua umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an yang merupakan salah satu tugas utama dan amanah tersendiri untuk orang-orang yang Allah berikan kelancaran untuk membacanya, sehingga dapat mengajarkan kepada orang lain tentang dasar-dasar mempelajari Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengajarkan pada generasi muda yang menghindari dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an ketika ingin membacanya secara baik dan benar.¹³ Dengan mengaji diharapkan terwujudnya masyarakat muslim yang tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai-nilai moral, hukum, dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Allah SWT berfirman:

¹¹ Ibrahim M Jamil and Mariana Mariana, 'Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.2 (2024), 415–22 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>>.

¹² M Jamhuri, 'Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari', *Jurnal Al-Murabbi*, 1.2 (2017), 201–16 <<https://doi.org/10.35891/amb.v1i2.395>>.

¹³ Muhammad Rohimat, MOch Yasyakur, and Wartono, 'Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor', *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 1.1 (2021), 21–34 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409>>.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat Pelajaran.” (Q.S Shad:29)

Ayat ini menegaskan bahwasanya Allah menurunkan Al-Qur’an agar kita pahami dan pelajari secara seksama. Oleh karena itu, memahami Al-Qur’an menjadi bagian penting dari praktik keagamaan seorang muslim, bukan hanya sekedar ritual membacanya saja, tetapi merupakan salah satu perjalanan memperdalam ilmu agama.¹⁴

Dalam konteks Pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kemampuan yang mendasar bagi peserta didik untuk memahami dan menerangkan isi Al-Qur’an, oleh karena itu peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an sudah menjadi suatu kewajiban. Tujuannya agar terbentuk generasi Qur’ani dan tercapai tujuan Pendidikan Islam yaitu untuk menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.¹⁵ Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 128 Tahun 1982/44 A 82 Tahun 1990 mengungkapkan bahwa “Perlunya usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi umat Islam untuk

¹⁴ Aini, Siwi, and Prasetyo.

¹⁵ SITI SAPUROH, ‘Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong’, *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2.1 (2022), 63–71 <<https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>>.

meningkatkan, menghargai, dan terlibat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁶

Pentingnya untuk diajarkan membaca Al-Qur'an dari sejak usia dini yaitu dimana dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dimulai dari lingkungan keluarga, orang tua sebagai teladan memiliki peran besar dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak. Karena dari kedua orang tua anak pertama kali merasakan pembentukan karakter dan bimbingan moral.¹⁷ Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh besar dalam perkembangan anak untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, tidak hanya melalui membaca, tetapi juga melalui pengalaman dunia nyata atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Realitanya kondisi siswa di SMA Negeri 1 Tambun Selatan dalam membaca Al-Qur'an bervariasi yaitu sudah beberapa dari kalangan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, akan tetapi masih ada juga beberapa siswa terdapat ketidaksesuaian dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan penerapan kaidah tajwid secara sistematis dan benar. Hal ini juga diakui oleh salah satu guru PAI di sekolah tersebut pada saat observasi, diketahui pada saat diadakan praktek mengaji bahwa siswa dalam membaca Al-

¹⁶ Lulu Lamaa Rohadatul Aisy, Mukhlis Fathurrahman, and Uswatun Khasanah, 'Implementasi Metode Al-Husna Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 126 <<https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i1.17>>.

¹⁷ Sukma Zulviana Hadi, Tajuddin Nur, and Neng Ulya, 'Partisipasi Orang Tua Dalam Mendukung Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak Di Masa Pandemi', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 2705–13 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.932>>.

Qur'an itu sangat beragam, dari yang lancar, cukup lancar, dan kurang lancar. Dari keseluruhan ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan alasan latar belakang yang berbeda-beda seperti karena muallaf, lingkungan tempat tinggal, perhatian orang tua dan minat dari siswa itu sendiri. Sekolah menengah tersebut juga merupakan lembaga pendidikan formal yang dimana latar belakangnya tidak hanya tentang agama Islam saja, tetapi juga beragam agama. Jadi, tidak cukup di jam mata Pelajaran PAI saja untuk bisa memperlancar memahami Al-Qur'an.

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, khususnya guru PAI harus menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi. Adapun salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu melalui kegiatan program Jumanji.

Dengan ini akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai program kegiatan Jum'at mengaji dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, untuk memperoleh gambaran yang kompeherensif mengenai pelaksanaan kegiatan Jum'at mengaji di SMA Negeri 1 Tambun Selatan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Implementasi Program Jumat Mengaji untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tambun Selatan”***.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dikaji sebelumnya, permasalahan berikut dapat dirumuskan:

- 1) Rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran membaca maupun penerapan kaidah tajwid yang benar.
- 2) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar mengaji, yang disebabkan oleh pengaruh teknologi, budaya asing, dan kebiasaan bermain gadget.
- 3) Minimnya perhatian dan bimbingan orang tua, yang menyebabkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak terpantau secara optimal.
- 4) Metode pengajaran guru yang kurang menarik dan penyampaian materi yang terlalu cepat, membuat sebagian siswa kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an.
- 5) Latar belakang siswa yang beragam serta keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal.

2. Batasan Masalah

Terkait banyaknya cakupan permasalahan yang termuat dengan mempertimbangkan latar belakang dan gejala yang telah dikemukakan, penelitian ini diarahkan pada pembahasan yang spesifik. pada “Implementasi Program Jumat Mengaji untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tambun Selatan”

3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk dan pelaksanaan program Jumat Mengaji di SMA Negeri 1 tambun Selatan?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program Jumat Mengaji di SMA Negeri 1 Tambun Selatan?
- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program Jumat Mengaji di SMA Negeri 1 Tambun Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- 1) Mengetahui bentuk dan pelaksanaan program Jumat Mengaji di SMA Negeri 1 Tambun Selatan.
- 2) Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program Jumat Mengaji di SMA Negeri 1 Tambun Selatan.
- 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Jumat Mengaji untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tambun Selatan.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan program rutin membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Jumat Mengaji di sekolah. dan dapat berkontribusi terhadap

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Tingkat SMA.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyempurnaan pelaksanaan program pembelajaran dan kegiatan akademik, masukkan dan evaluasi terhadap kegiatan program Jumat Mengaji agar berjalan dengan baik serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara efisien.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa serta guru mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dan bagi murid dan memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya memperlancar membaca Al-Qur'an di sekolah.
- c. Bagi pembaca, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan studi atau penelitian selanjutnya. Untuk mengetahui penerapan program Jumat mengaji, serta memberikan informasi dan memberikan ide sekolah lain untuk menerapkan kegiatan Jum'at mengaji dalam lingkungan sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh sumber rujukan dan dasar pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga berperan dalam mencegah terjadinya plagiarisme terhadap karya penelitian orang lain. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari sejumlah

penelitian yang sudah dilakukan, terdapat adanya penelitian yang relevan dengan penelitian ini meskipun terdapat ada beberapa perbedaan, antara lain:

1. Menurut Aulia Fitri Ningsih dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang memiliki judul “Upaya dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak-anak melalui Maghrib Mengaji di Nagara Kuranji Hilir, Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau” menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan minat dan keinginan anak dalam membaca Al-Qur’an, diperlukan pendekatan yang tepat, seperti: a) memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai program yang akan dijalankan, seperti kegiatan mengaji, sholat di mushollah, dan kuis keagamaan yang dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat mereka. b) mengajak anak-anak untuk berkumpul dan beraktivitas bersama di Mushollah. c) memberikan bimbingan secara berkelanjutan, baik oleh orang tua, tokoh agama, maupun pihak pemerintah. Hal ini dilakukan agar guru dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi agar anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar terutama tentang agama.¹⁸
2. Menurut Abdul khafied dan Mohamad Ali dalam penelitiannya pada tahun 2024 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik melalui Pembiasaan Tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta” mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung agar program pembiasaan tadarus dapat berjalan dengan baik, peran guru sangat

¹⁸ A. F Ningsih, ‘Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau’, *Jurnal Prodi LPS*, 2.2 (2022), 56–62.

penting dalam mendampingi para peserta didik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memastikan siswa memahami pentingnya kegiatan tersebut. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan agar kegiatan berlangsung dengan tertib dan mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa.¹⁹

3. Menurut Lailatul Khasanah dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” mengatakan bahwasanyan keberhasilan sebuah program Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada dua faktor utama, yaitu kualitas dan kemampuan pendidik. Kualitas dan kemampuan pendidik yang baik tanpa di dukung oleh metode mengajar yang baik hasilnya kurang optimal begitupun sebaliknya. Karena metode merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan metode tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap santri khususnya dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada.²⁰

¹⁹ Abdul Khafid and others, ‘Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Bagi Peserta Didik Melalui Pembiasaan Tadarus Di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta’, *IDJ: Instructional Development Journal*, 7.2 (2024), 335–45
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i2.31493>>.

²⁰ Lailatul Khasanah, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur’ (Institut Agama Islam Negeri, 2019).

4. Menurut Rizki Fauzi, Taufik Maulana, dan Endi Suhendi menyatakan dalam penelitiannya pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MA Al-Mufassir” mengatakan bahwa salah satu perencanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an yaitu dengan menggunakan metode. Di dalam kegiatan pembelajaran metode dan Teknik pembelajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan program belajar membaca Al-Qur’an dibutuhkan dorongan dari kerja sama antar guru PAI, kerja sama orang tua dengan sekolah, dan kerja sama sekolah dengan masyarakat.²¹
5. Menurut Bagus Novianto, Fahrul Kharis, dan Aidar Syahmahasadika dalam penelitiannya pada tahun 2021 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program BENGKEL (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Malang” mengatakan metode Tahsin Al-Qur’an atau disebut juga bengkel Al-Qur’an merupakan salah satu program sekolah yang tujuannya memberikan pemahaman dan pembelajaran Al-Qur’an bagi siswa yang berada di sekolah tersebut. Metode pembelajaran yang dilakukannya adalah yaitu metode belajar dengan tutor sebaya memakai metode peer tutoring melalui Teknik simulasi dan drill dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pengalaman. Metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih

²¹ Rizki Fauzi Aziz, Taufik Maulana Wahid, and Endi Suhendi, ‘Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MA Al-Mufassir’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.12 (2023), 9994–10000 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2486>>.

kondusif bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa merasa berani, tidak ragu-ragu dan canggung untuk berkata dan bertanya kepada turtor.²²

6. Menurut Rama Joni, Abdul Rahman dan Eka Yanuarti dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa" menjelaskan bahwa Beberapa strategi diterapkan oleh guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, antara lain: penyelenggaraan pengajian secara rutin, penerapan strategi menyimak dan mengoreksi bacaan peserta didik selama pengajian, pengulangan bacaan, serta pemberian motivasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penerapan strategi menyimak yang dilakukan oleh guru agama di desa menunjukkan efektivitas yang cukup baik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jamaah berusia di atas 40 tahun. Hal ini dikarenakan setiap kesalahan yang terjadi dapat segera dikoreksi oleh guru, sehingga proses perbaikan bacaan berlangsung secara langsung dan tepat sasaran.²³

7. Menurut Damayanti dalam penelitiannya pada tahun 2025 yang berjudul "Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-

²² Bagus Novianto, Fahrul Kharis Nurzaha, and Aidar Syahmahasadika, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 8 Malang', *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10.1 (2021), 50–60 <<https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/189>>.

²³ Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.1 (2020), 59–74 <<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>>.

Qur'an pada Siswa di Sekolah” mengatakan ada beberapa strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah: 1) Metode Tajwid: mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. 2) Pendekatan Visual: penggunaan media visual seperti flashcard, gambar, dan video interaktif yang menjelaskan cara pengucapan huruf dan kata dalam Al-Qur'an mempermudah siswa memahami cara membaca dengan benar. 3) Penggunaan Media Interaktif: aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi memberikan siswa kesempatan untuk berlatih secara mandiri dan mengoreksi bacaan mereka dengan feedback langsung. 4) Pembelajaran Berulang: pengulangan bacaan dalam suasana yang menyenangkan, baik melalui permainan, lomba, atau hafalan meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.²⁴

8. Menurut David Luhito dalam skripsinya pada tahun 2024 yang berjudul “Efektivitas Program Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Islam Assalam Kradenan” hasil penelitian menunjukkan Program Ngaji Pagi di sekolah tersebut telah terimplementasikan dengan baik dan terstruktur. Melalui program ngaji pagi, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kelancaran tartil, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhraj, ketepatan

²⁴ Damayanti, ‘Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Quran Pada Siswa Di Sekolah’, *ANALYSIS: Journal Of Education*, 3.1 (2025), 130–36.

membaca sesuai tajwid, pronunsi, intonasi, konsistensi dan kesinambungan dalam membaca Al-Qur'an.²⁵

9. Meliyana, Hindun dan Rina menyatakan dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang berjudul "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa sekolah Menengah Pertama" penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat dinilai sebagai salah satu kegiatan yang baik. Kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu, serta pengaruh lingkungan siswa yang kurang mendukung. Untuk mengatasi hambatan, adanya beberapa solusi, seperti peningkatan motivasi dan perhatian dari guru, menciptakan suasana belajar yang inovatif, menetapkan peraturan baru yang mendukung pelaksanaan program, serta penerapan sistem reward dan punishment.²⁶
10. Menurut Nurhabibun dalam skripsinya pada 2020 yang berjudul "Kontribusi Keaktifan Mengikuti Program Jumat Mengaji Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rangsang Kabupaten Meranti" hasil dari penelitian ini adalah ada kontribusi yang signifikan keaktifan Jum'at Mengaji terhadap kemampuan

²⁵ David Luhito, 'Efektivitas Program Ngaji Pagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Islam Assalam Kradenan' (Universitas Islam Sultan Agung, 2024).

²⁶ Meliyana Febriyanti, Hindun, and Rina Juliana, 'Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 5.1 (2022), 15–29 <<https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>>.

membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rangsang Kabupaten Meranti. Kontribusi atau sumbangan pengaruh keaktifan Jum'at Mengaji terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah 44,76%, sedangkan sisanya 55,24% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang menunjang Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. hal ini mengandung arti semakin baik keaktifan mengikuti Jum'at Mengaji maka semakin tingginkemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rangsang Kabupaten Meranti.²⁷

Dari kesepuluh penelitian yang relevan tersebut, maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dan penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini difokuskan kepada implementasi kegiatan Jum'at mengaji untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta perbedaan subjek penelitian dan program pendekatan yang digunakan.

²⁷ Nurhabibun, 'Kontribusi Keaktifan Mengikuti Program Jumat Mengaji Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rangsang Kabupaten Meranti' (Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020).